



## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI PADA BALITA DI KENAGARIAN TANJUNG BUNGO KECAMATAN SULIKI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Kurnia Afrisah<sup>1</sup>, Chyka Febria<sup>2</sup>, Kartika Mariyona<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
0904kurnia@gmail.com

### Abstrak

Pada tahun 2018 di Sumatera Barat di dapatkan data balita yang mengalami gizi buruk menurut (BB/U) gizi buruk 3,51%, gizi kurang 15,42%, gizi baik 79,46%, gizi lebih 1,61%, berdasarkan prevalensi status gizi menurut (TB/U) sangat pendek 9,66%, pendek 10,48%, dan normal 79,86%. Status gizi berdasarkan (BB/U) pada balita yang di dapatkan di Kabupaten Lima Puluh Kota, gizi buruk 2,12%, gizi kurang 16,22%, dan gizi baik 81,67%. Menurut prevalensi status gizi (TB/U) sangat pendek 10,78%, pendek 29,35%, dan normal 59,87%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang di lakukan di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah sampel sebanyak 63 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah 35 orang (55,5%). Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung mengenai pengetahuan ibu tentang status gizi balita. Peneliti hanya dapat mengetahui tingkat pengetahuan ibu dengan hasil kuesioner yang telah di bagikan kepada responden.

**Kata Kunci :** *Tingkat Pengetahuan, Gizi*

### Abstract

*In 2018 in West Sumatra, data were obtained from under-fives who experienced malnutrition according to (BB/U) poor nutrition 3.51%, undernutrition 15.42%, good nutrition 79.46%, over nutrition 1.61%, based on prevalence nutritional status according to (TB/U) very short 9.66%, short 10.48%, and normal 79.86%. Nutritional status based on (BB/U) in children under five in Lima Puluh Kota Regency, poor nutrition 2.12%, undernutrition 16.22%, and good nutrition 81.67%. According to the prevalence of nutritional status (TB/U) very short 10.78%, short 29.35%, and normal 59.87%. The purpose of this study was to determine the characteristics of the mother's level of knowledge about the nutritional status of toddlers. This type of research is descriptive which was carried out in Kenagarian Tanjung Bungo, Suliki District, Lima Puluh Kota Regency with a total sample of 63 respondents. The results showed that the mother's level of knowledge was mostly in the high category with a total of 35 people (55.5%). The limitation of this study is that the researcher could not make direct observations about the mother's knowledge about the nutritional status of children under five. Researchers can only find out the mother's level of knowledge with the results of the questionnaire that has been distributed to the respondents.*

**Keyword:** *Knowledge Level, Nutrition*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2022

✉Corresponding author :

Address : Bukittinggi, Sumatera Barat

Email : 0904kurnia@gmail.com

Phone : 082268105338

## PENDAHULUAN

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi nutrisi kebutuhan pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Status gizi pada balita sangat signifikan sebagai titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai *the best guidelines* (Pedoman Terbaik) untuk masyarakat (Sulistyawati, 2019).

*World Health Organization (WHO)* pada tahun 2017 lebih dari setengah kematian balita disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dan diobati melalui intervensi sederhana dan terjangkau. Anak-anak yang kekurangan gizi, terutama mereka yang kekurangan gizi akut, memiliki risiko kematian yang lebih tinggi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gizi berkontribusi pada sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun (WHO, 2017).

Perkembangan masalah gizi di Indonesia menjadi persoalan yang harus di tangani dengan serius. Berdasarkan data di Indonesia belum terjadi penurunan masalah status gizi pada bayi, menurut data Profil Kesehatan Indonesia (2018) persentase bayi usia 0-59 bulan berdasarkan status gizi dengan indeks BB/U di Indonesia gizi buruk 3,90%, gizi kurang 13,80%, gizi baik 79,20%, gizi lebih 3,10% ( Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan Riskesdas 2018 di Sumatera Barat di dapatkan data balita yang mengalami gizi buruk menurut (BB/U) gizi buruk 3,51%, gizi kurang 15,42%, gizi baik 79,46%, gizi lebih 1,61%, berdasarkan prevalensi status gizi menurut (TB/U) sangat pendek 9,66%, pendek 10,48%, dan normal 79,86% (Riskesdas, 2018). Status gizi berdasarkan (BB/U) pada balita yang di dapatkan di Kabupaten Lima Puluh Kota, gizi buruk 2,12%, gizi kurang 16,22%, dan gizi baik 81,67%. Menurut prevalensi status gizi (TB/U) sangat pendek 10,78%, pendek 29,35%, dan normal 59,87% ( Riskesdas, 2018).

Setelah di lakukan survey awal di Nagari Tanjung Bungo tanggal 02 juli 2021 di dapatkan data bayi balita berjumlah 170 orang

pada tahun 2020, bayi yang memiliki berat dan tinggi badannya tidak normal (Stunting) berjumlah 15 orang, bayi yang tinggi badannya tidak sesuai umur berjumlah 34 orang, balita yang berat badannya tidak sesuai umur berjumlah 16 orang, balita yang berat badan normal tetapi tinggi badannya tidak sesuai umur berjumlah 28 orang, dan balita yang berat badan dan tinggi badannya sesuai umur berjumlah 77 orang ( Puskesmas, Suliki 2021).

Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan yang terjadi akibat ketidak seimbangan antara asupan dengan kebutuhan tubuh. Masalah gizi yang terjadi pada masa tertentu akan menimbulkan masalah pembangunan di masa selanjutnya, seperti masalah gizi yang terjadi pada masa anak-anak yang dapat mengakibatkan tubuh mudah terserang penyakit. Oleh karena itu anak-anak memerlukan perhatian lebih dalam hal jaminan ketersediaan zat-zat gizi. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak sehingga struktur dan fungsi otak terganggu, gangguan pertahanan tubuh serta dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Cakrawati, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi pada Balita di Keagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tujuan Penelitian adalah mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di Kenagarian Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota.

## METODE

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran secara kuantitatif mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian dilakukan di Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian dilaksanakan pada

bulan Juni Sampai November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi balita usia 1 tahun sampai 5 tahun yang ada di Nagari Tanjung Bungo sebanyak 170 orang pada tahun 2020.

Dalam penelitian ini kriteria inklusinya adalah Ibu yang mempunyai balita usia 1 tahun sampai 5 tahun di Nagari Tanjung Bungo, Bersedia menjadi responden, Ibu balita yang memiliki buku KIA

Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah Ibu yang tidak menanda tangani *inform consent.*, Ibu tidak mau mengisi lembar kusioner, Ibu yang tidak ada di rumah pada saat penelitian, Ibu yang pindah dari nagari tanjung bungo pada saat penelitian, Ibu yang tidak memiliki buku KIA, Ibu yang tidak menimbang berat badan dan tinggi badan balita tiap bulannya, Bayi yang memiliki usia lebih dari 5 tahun pada saat penelitian.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *random sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik tingkat pengetahuan**

Variabel	n	%
Tinggi	35	55.5%
Sedang	21	33.3%
Kurang	7	11.1%
Total	63	100%

Sumber : data primer

Berdasarkan dari penilaian yang telah di lakukan di Nagari Tanjung Bungo dengan total responden sebanyak 63 responden maka di dapatkan Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita tertinggi yaitu 35 responden (55.5%).

**Tabel 2. Karakteristik Status Gizi Balita**

Variabel	N	%
Gizi baik	52	82.5%
Gizi lebih	8	12.7%
Gizi buruk	3	4.8%
Total	63	100%

Sumber : data primer

Berdasarkan dari penilaian yang telah di lakukan di Nagari Tanjung Bungo dengan total responden sebanyak 63 responden maka di dapatkan Kareakteristik Tingkat Status Gizi

Balita tertinggi yaitu Gizi Baik 52 responden (82.5%).

**Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita**

n/ 63	tinggi		sedang		Kurang		jumlah	
	N	%	n	%	n	%	n	%
Gizi baik	29	82.9	18	85.7	5	71.4	52	82.5
Gizi lebih	6	17.1	2	9.5	0	0	8	12.7
Gizi kurang	0	0	1	4.8	0	0	1	4.8
Gizi buruk	0	0	0	0	2	28.6	2	3.2
Total	35	100	21	100	7	100	83	100

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita di laksanakan di Bulan September 2021 di Nagari Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. Menggunakan *Simple Random Sampling*, di dapatkan dari 63 orang ibu dengan pengetahuan tinggi sebanyak 35 orang (55.6%), ibu dengan pengetahuan sedang 21 orang (33.3%) dan ibu dengan pengetahuan kurang berjumlah 7 orang (11.1%).

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang masalah kesehatan akan sangat membatu dalam pencegahan terjadinya masalah status gizi pada balita. Pengetahuan akan membentuk sikap ibu, dan akhirnya kan lebih mengerti dalam memenuhi gizi untuk balita (Notoatmodjo, 2016).

Karakteristik Ibu balita ini terdiri dari pendidikan dan pekerjaan. Karena pendidikan dan pekerjaan ini saling berhubungan dengan pengetahuan. Diharapkan Ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat pula memiliki pengetahuan yang luas dalam hal ini mengenai gizi balita (Maryetin, dkk, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rita Puspa Sari (2020) bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik, artinya

penilaian terhadap makanan tidak terpancang terhadap rasa saja, tetapi juga memperhatikan hal-hal yang lebih luas. Pengetahuan tentang gizi memungkinkan seseorang memilih dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip ilmu gizi. Pada keluarga dengan tingkat pengetahuan yang rendah sering kali anak harus puas dengan makan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Pengetahuan gizi yang diperoleh orang tua sangat bermanfaat bagi balita apabila orang tua berhasil mengaplikasikan pengetahuan gizi yang dimilikinya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Munadi (2017) Gizi harus dipenuhi sejak anak-anak karena selain penting untuk pertumbuhan badan juga penting untuk perkembangan otak. Untuk itu ibu harus mengerti dengan baik kebutuhan gizi anaknya agar anak tidak mengalami kurang gizi. Dengan demikian ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan status gizi balita.

Dan di perkuat oleh hasil penelitian yang di lakukan oleh Diah Fitriyanti (2019), dimana semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi kepedulian terhadap kesehatan terutama informasi tentang menjaga status gizi balita. Serta semakin banyak pekerjaan orang tua sebagai ibu rumah tangga, maka orang tua semakin banyak waktu untuk mengasuh dan merawat anaknya sehingga pemenuhan gizi anak terpantau dan tercukupi.

Dan di perkuat oleh penelitian suci mustifa ayu (2019). "Pengetahuan dan sikap ibu tentang status gizi bayi dan balita di Tuksono, Sentolo, Kulonprogo" pengetahuan dan sikap ibu tentang status gizi balita sanggap di perlukan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu makan akan menghasilkan status giz baik untuk balitanya.

Dari penelitian yang sudah di lakukan di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, di dapatkan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita yaitu ibu balita dengan rata rata tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 35 responden (55.5%) dari 63 responden, karena ibu balita di Kenagarian Tanjung Bungo rajin melakukan posyandu dan menghadiri acara

penyuluhan yang di lakukan oleh bidan desa maupun dari puskesmas.

Karakteristik status gizi balita

Dari hasil penelitian yang di lakukan tentang status gizi balita di dapatkan status gizi balita terbanyak yaitu status gizi baik/normal sebanyak 52 orang (82.5%) dari 63 orang balita.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor resiko terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan (Dinkes Provinsi Jabar 2018).

Apabila balita mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan baik fisik ataupun mental akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia usia produktif. Masalah ini selanjutnya juga dapat berdampak pada peningkatan resiko penyakit kronis degenerative saat dewasa. Yang tentu saja akan menimbulkan peningkatan pengeluaran negara dalam bidang kesehatan (Dasman, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Lilis yuliarsih (2019). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita memiliki tingkat pengetahuan yang baik (72,4%), dari sebagian ibu dengan tingkat pengetahuan kurang baik, memiliki balita dengan status gizi baik (57,9%). Jika ibu dengan pengetahuan baik maka akan menghasilkan status gizi baik pada balita, begitu pun sebaliknya, jika pengetahuan ibu kurang maka akan banyak menghasilkan status gizi buruk apada balita.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anita Dewi (2019) status gizi balita dapat di lihat dari berbagai faktor ibu mulai dari faktor pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Dan di perkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh Endang Susilowati (2017). Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seorang ibu karena ibu memiliki keterikatan yang lebih dengan anaknya. Ia lebih sering bersama dengan anaknya dibandingkan dengan anggota

keluarga sehingga ibu tahu persis kebutuhan gizi balita. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menghasilkan anak berstatus gizi baik juga karena pemahaman dan pengetahuan ibu telah diaplikasikan dalam perilaku pemberian makanan bergizi bagi balita.

Studi yang di lakukan oleh Merry Halisitijayani (2016) dengan judul "Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Terhadap Status Gizi Anak di Puskesmas Kabupaten Pancoran". ini menunjukkan bahwa kegigihan masalah gizi terjadi, dapat disebabkan oleh: faktor langsung yaitu asupan makanan atau infeksi penyakit yang mungkin diderita oleh anak-anak. Tetapi juga faktor tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi anak. Selain itu, seperti tingkat pengetahuan yang lebih sedikit akan mengurangi penerapan dalam kehidupan sehari-hari, penyapihan terlalu dini, pemberian makan terlalu dini, anggota keluarga terlalu banyak yang menyebabkan asupan makanan lebih sedikit oleh masing-masing individu, berat badan lahir rendah, kesehatan yang ada layanan, pengasuhan yang salah dan buruk kesehatan lingkungan sangat sensitif, anak-anak biasanya sudah mulai bermain di kotoran, lingkungan kotor sehingga memungkinkan untuk terjadi infeksi.

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan di Kenagarian Tanjung Bungo terhadap gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita dengan itu di dapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu yang dominan tinggi terdapat status gizi balita yaitu, 6 orang (17.1%) mengalami gizi lebih, 29 orang (82.9%) gizi baik, 0 gizi kurang, dan 0 gizi buruk. Pada ibu dengan tingkat pengetahuan sedang terdapat status gizi balita dengan gizi lebih 2 orang (9.5%), gizi baik 18 orang (85.7%), gizi kurang 1 orang (4.8%), dan gizi buruk 0. dan pada ibu dengan tingkat pengetahuan rendah terdapat status gizi balita dengan gizi lebih 0, gizi baik 5 orang (71.4%), gizi kurang 0, dan gizi buruk 2 orang (28.6%).

Permasalahan gizi sangat identik dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan ibu sangat signifikan berdampak terhadap status gizi balita menurut indeks BB/U. Ibu dengan pengetahuan baik

cenderung lebih mempunyai anak sehat begitu juga dengan ibu yang bersikap positif. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka akibat ketidakpastian dan juga untuk mengetahui dan memahami suatu hal lebih dalam. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan balita berdampak terhadap berat badan anak saat dilakukan pemantauan atau penimbangan di Posyandu (Maharani, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Maryatin (2020) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan balita khususnya pada gizi balita sangat erat kaitannya dengan pola pemberian makan pada balita. Pengetahuan dan pemahaman ibu yang terbatas akan mempengaruhi pola pemenuhan gizi balita. Ibu tidak paham pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga penerapan pola konsumsi makan belum sehat dan seimbang. Gizi harus dipenuhi sejak anak-anak karena selain penting untuk pertumbuhan badan juga penting untuk perkembangan otak. Untuk itu ibu harus mengerti dengan baik kebutuhan gizi anaknya agar anak tidak mengalami kurang gizi. Dengan demikian ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan status gizi balita.

Penelitian lain yang di lakukan oleh Siti Fuziah (2019) pengetahuan ibu tentang status gizi di Puskesmas Karangtengah Kabupaten Garut menunjukan berada pada kategori baik dimana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik mengenai ASI, zat gizi, asupan makanan, pola makan, jenis makanan, pengolahan makanan, KMS dan pertumbuhan hal tersebut menunjukan bahwa program yang dibuat berjalan baik. Dan di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2016) Status Gizi berkaitan dengan masalah asupan nutrisi dalam tubuh, pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam ukuran fisik dan perkembangan berkaitan dengan bertambahnya kemampuan fungsi tubuh atau kemampuan individu untuk mempelajari segala keterampilan yang diperlukan. Makanan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita, dimana

asupan nutrisi yang diterima dalam tubuh balita harus dijaga dan diawasi pemberiannya. Pemberian makanan yang tepat adalah salah satu upaya pemenuhan gizi pada balita.

Studi pendukung lainnya adalah penelitian oleh Sunimah (2016) dengan judul "Sebuah hubungan pengetahuan ibu tingkat gizi seimbang dengan gizi status anak usia 1-5 tahun di Kecamatan Purworejo Semarang Suruh Kecamatan". Metode yang digunakan adalah deskriptif penelitian korelasi, pendekatannya menggunakan waktu.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang status Gizi balita di Kenagarian Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota, ibu yang mengalami pengetahuan tinggi sebanyak 35 responden (55,6%), sedang 21 responden (33,3%), dan kurang sebanyak 7 responden (11,1%).

#### Keterbatasan Peneliti

Meskipun dalam penelitian ini sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian juga masih memiliki keterbatasan dan kekurangan didalamnya. keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu waktu dalam pencapaian dalam mengerjakan penelitian sangat sedikit dan di tambah lagi lokasi tempat penelitian jauh dan kurangnya akses kendaraan. Peneliti tidak sepenuhnya dapat mengetahui pengetahuan ibu tentang status gizi balita karena peneliti hanya menilai dari pertemuan peneliti dengan ibu balita.

Di harapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat secara langsung memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara yang baik dalam pemberian gizi yang baik kepada balita. Dan saran kami untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita Di Kenagarian Tanjung Bungo Kabupaten Suliki Kecamatan Lima Puluh Kota terdapat kesimpulan :

Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita yaitu yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 35 responden

(55.6%), sedang 21 responden (33.3%), dan pengetahuan kurang 7 responden (11.1%).

Karakteristik Status Gizi Balita yang mengalami gizi baik 52 orang (82.5%), gizi lebih 8 orang (12.7%), dan gizi kurang 1 orang (1.6%), dan gizi buruk 2 orang (3.2%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita, ibu yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat status gizi balita yaitu gizi baik 29 orang (82.5%), gizi lebih 6 orang (17.1%), ibu dengan pengetahuan sedang terdapat status gizi yaitu, gizi baik 18 orang (85.7%), gizi lebih 2 orang (9.5%), dan gizi kurang 1 orang (4.8%), dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang terdapat status gizi yaitu, gizi baik 5 orang (71.4%), gizi lebih 0 orang (0%), dan gizi buruk 2 orang (28.6%).

Tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita di sebabkan karena ibu di nagari tersebut rajinnya mengikuti posyandu dan penyuluhan yang di berikan bidan desa maupun puskesmas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adoption, Nasution.* 2017. *Penyebab stunting.* Jawa Barat : jurnal kesehatan
- Adoption, Nasution.* 2019. *Keterlambatan kognitif dan kemampuan belajar Balita.* Jurnal kesehatan anak.
- Almatsier, Sunita.* 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anita dewi,* 2019. *Faktor ibu yang mempengaruhi status gizi balita.* jurnal ilmiah kesehatan.
- Ariani,W dkk* 2017. *Faktor faktor yang mempengaruhi status gizi balita :* Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Bakhtiar, Amsal.,* 2012. *Filsafat Ilmu, Cetakan Kesebelas,* Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cakrawati,* 2018. *Prinsip Dasar ilmu gizi.* Jakarta : PT. Gramedia pustaka utama.
- Chamelia,* 2017. *Pengetahuan Dan Praktek Keluarga Sadar Gizi Ibu Balita.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4(4): hal 23-25
- Dasman.* 2019. *Empat Dampak Stunting Bagi Anak dan Negara Indonesia.* Universitas Andalas. Sumatra Barat.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat* (2018).

- Endang Susiliwati, 2017. *Pengetahuan ibu mempengaruhi status gizi balita*. Jawa barat : Unga
- Fauziah Siti. 2019. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita di upt puskesmas remaja kota samarinda. *Journal Borneo Nursing*, 1(1), 76–82
- Fikawati, 2016. *Pengukuran Antropometri Pada Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya: FK Unair
- Fitriyanti Diah, 2019. *Tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, mempengaruhi status gizi balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kemenkes, 2017. *Pengaruh Sanitasi terhadap gizi balita*. Jakarta
- Kemenkes RI, 2015. *Penurunan kekebalan tubuh akibat stunting*. Jakarta
- Kemenkes RI, 2016. *Status gizi balita di indonesia*. Jakarta
- Kemenkes RI, 2018. *Penyebab stunting pada balita*. Jakarta
- Maharani, 2019. *Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita*. Aceh : Politeknik Aceh
- Marmi, Putri dkk, 2015. *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita umur 1-3 tahun*. Erlangga, Jakarta
- Maryetin Apriyanti Sri dkk, 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balitadengan Status Gizi Balita*. Jawa Barat : Unga.
- Merry halisiti jayani, 2016. *Mothers Knowledge On Balanced Nutrition To Nutritional Status of Children in Puskesmas (Public Health Center) In The District of Pancoran, Southern Jakarta*.
- Mubarak, W. I., 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Mulyanti, 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi (BB/U) Usia 12-24 Bulan*. 2017 : 369-378.
- Munadi, 2017. *Pola Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Anak di Pematang*. *Jurnal Keperawatan Anak*, Vol 1 No 1:30- 36
- Notoatmodjo, 2016. *Defenisi Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita*. Surabaya :FK Unair
- Notoatmojo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Utami, S. P., Marni, & Ambarwati, R. 2016. *Gambaran Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Dusun Gayam Setrorejo*. 5(2), 22–25
- Pramuditya SW. 2016. *Kaitan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Gizi Ibu ,Serta Pola Asuh dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi dan Status Gizi Anak*, Bogor: Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Puskesmas Suliki, 2021. *Data status gizi di kenagarian Tanjung Bungo*. *Bidan Desa : Tanjung Bungo*.
- Profil kesehatan indonesia, 2018. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Bakti Husada
- Profil kesehatan indonesia, 2019. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Bakti Husada
- Riskesdas, 2018. *Balita yang mengalami gizi buruk*. Sumatera Barat : FK Unand
- Rizkiya, 2017. *Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita*. Erlangga : jakarta
- Sari Puspa Rita, (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Status Gizi Anak usia 1-3 tahun*. Samarinda : Unmul.
- Setyawati dkk, 2018. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Sholikah dkk, 2017. *Gizi dan kesehatan balita peran mikro zinc pada pertumbuhan balita*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Suci Mustifa Ayu, 2019. *Knowledge and attitudes of mothers about nutrition status for infants and toddlers in Tuksono, Sentolo, Kulonprogo* : Yokyakarta

- Sulistyawati, M dkk, 2019. *Penjelasan status gizi balita*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Sunimah. 2019. *The relationship between the level of knowledge of mothers on balanced nutrition with nutritional status of children aged 1-5 years in the village of Tell Purworejo District of Semarang District. Midwifery DIII research report. STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.*
- Supariasa, I. dkk, 2017. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Yuliarsih Lilis, 2019. *Gambaran status gizi dan pola makan balita*. AKPER Buntet Pesantren : Cirebon.
- WHO, 2017. *Angka kematian bayi balita*. Jakarta.